BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Prastowo (2012:80) mendefinisikan kajian pustaka sebagai bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:96) menjelaskan bahwa:

"Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah".

Menurut Djaenuri (2012:88) menjelaskan bahwa Pendapatan asli daerah sebagai berikut :

> "Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Sedangkan menurut Gunadi (2012:93) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

> "Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, laba usaha daerah dan penerimaan lain-lain."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah,

hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.1.2 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut Erlina dan Rasdianto (2013:93) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

> "Kelompok Pendapatan Asli Daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah".

Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:101) menjelaskan indikator Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut :

> "Kelompok Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan. Yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan daerah yang sah".

Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:102) menjelaskan bahwa:

> "Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya."

Adapun cara menghitung PAD menurut Halim dan Kusufi (2012:102) adalah sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ PAD = \frac{(PADt1 - PADt0)}{PADt0}\ x\ 100\%$$

Dimana :
PAD : Pendapatan Asli Daerah
PADt1 : Pendapatan Asli Daerah tahun terkait
PADt0 : Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya

Jadi dari pengertian yang sudah di paparkan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator PAD terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang di hitung melalui rumus pertumbuhan PAD.

2.1.2 Dana Alokasi Umum

2.1.2.1 Pengertian Dana Alokasi Umum

Menurut Deddi Nordiawan (2012:56) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:

> "Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".

Menurut Budi S. Purnomo (2009:37) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut :

> "Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi".

Menurut Abdul Halim (2012:128) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:

"Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan".

Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN dengan tujuan untuk pemerataan antar daerah yang digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2.1.2.2 Indikator Dana Alokasi Umum

Menurut Abdul Halim (2012:128) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:

"Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBD".

Menurut Rachim (2015:52) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut :

"Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari ABPN yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".

Dalam penelitian ini DAU dapat dilihat dari laporan realisasi anggara (LRA). Adapun ketentuan dalam menetapkan DAU menurut ketentuan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan adalah sebagai berikut:

a. Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.

b. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk Kabupaten/Kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari Dana Alokasi Umum sebagaimana ditetapkan diatas.
c. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu Kabupaten/Kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah Dana Alokasi Umum untuk Kabupaten/Kota yang ditetapkan APBN dengan porsi Kabupaten/Kota yang bersangkutan.
d. Porsi Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:130) menjelaskan:

"Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya."

Adapun cara menghitung pertumbuhan DAU menurut Halim dan Kusufi (2012:130) adalah sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ DAU = \frac{(DAUt1 - DAUt0)}{DAUt0}\ x\ 100\%$$

Dimana :
PAD : Dana Alokasi Umum
PADt1 : Dana Alokasi Umum tahun terkait
PADt0 : Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa indikator DAU untuk daerah kota/kabupaten adalah APBD yang telah ditetapkan sesuai dengan

peraturan. Yang mana APBD adalah suatu rencana keuangan tahunan pemerintah daerah ditetapkan dengan peraturan daerah dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar Putong (2013:1) pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

> "Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu"

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2013:9) adalah sebagai berikut:

> "Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah".

Menurut Julius R. Latumaerissa (2015:23) Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut :

> "Proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Terdapat tiga aspek yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan *output* per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal yaitu *output* total (GNP) dan jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang mengandung arti

bahwa kenaikan *output* per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup".

Dari Pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan kenaikan pandapatan nasional, barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyrakat meningkat dalam jangka waktu panjang.

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2013:34) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Sadono Sukirno, 2013:34)

Adapun cara menghitung Pertumbuhan Ekonomi dengan PDRB menurut Sirilius Seran (2016:113) adalah :

$$Gt = \frac{Yrt - Yrt_1 \times 100\%}{Yrt_1}$$

Keterangan :

-Gt = tingkat pertumbuhan ekonomi
-Yrt = PDRB pada tahun tertentu
-Yrt_1 = PDRB sebelum tahun ke Yrt

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pertumbuhan ekonomi ada produk domestik regional bruto (PDRB), dan bila tingkat PDRB suatu daerah baik maka pertumbuhan ekonomi nya pun akan baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suwandi (2015:254) menyatakan bahwa, PAD adalah modal suatu daerah dalam merealisasikan desentralisasi. Yang mana tujuan desentralisasi adalah memandirikan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Menurut Sadono Sukirno (2014:157), pertumbuhan ekonomi bergantung pada produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Di mana untuk sektor publik (pemerintahan), yang dimaksudkan sebagai faktor produksi adalah pendapatan asli daerah (PAD) daerah itu sendiri.

Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Putu dan Dwirandra (2014) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi PAD menunjukkan adanya pengaruh positif PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chindy Febry Rori (2016) yang dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Pertumbuhan Ekonomi.

Dari uraian di atas, menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan

ekonomi, dimana semakin tinggi pendapatan asli daerah semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fuadi (2016:95) menyatakan bahwa, dana alokasi umum merupakan salalah satu bagian dari dana perimbangan yang bertujuan pokok memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah.

Menurut Colfer dan Capistrano (2009:177) Dana Alokasi Umum diarahkan untuk mengatasi ketidakseimbangan fiskal secara vertikal. dana tersebut digunakan untuk menyamaratakan kemampuan fiskal pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan fiskal yang di antaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

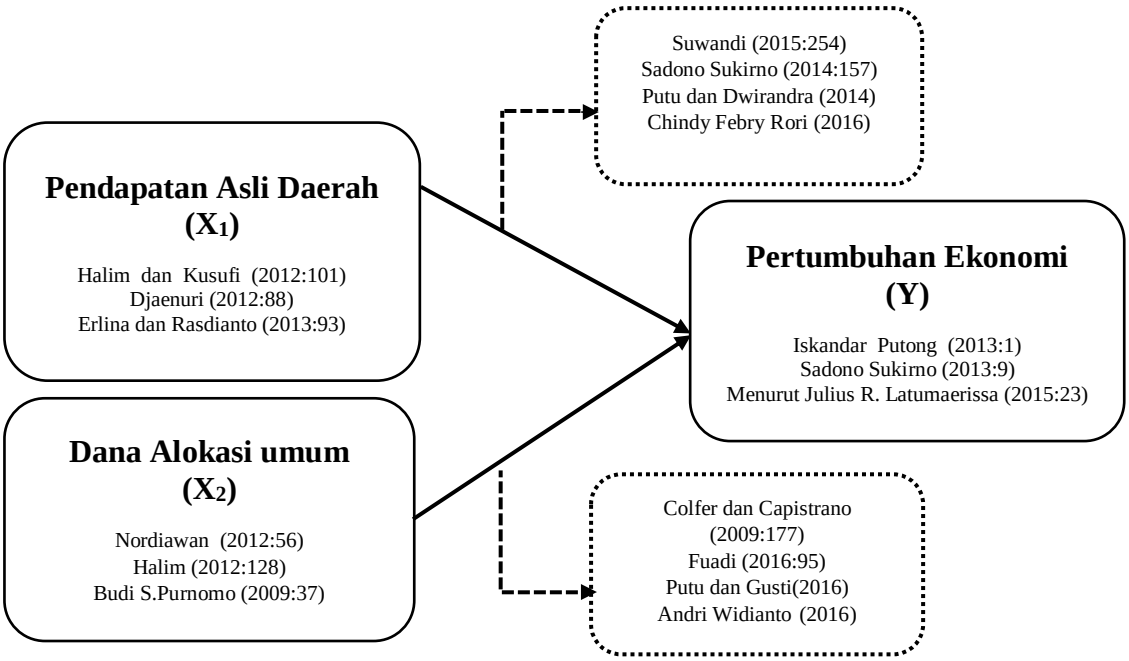
Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Putu dan Gusti (2016) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Widianto (2016) yang dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian di atas, menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara dana alokasi umum terhadap

pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi dana alokasi umum maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi